

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA FILM TERHADAP  
KEWASPADAAN SISWA TENTANG PELECEHAN SEKSUAL  
DI KELAS VIII-C SMP N 1 MATESIH  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

**Fahreza Ali Fahmi  
Hera Heru SS**

Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Slamet Riyadi  
Surakarta

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan informasi dengan media film terhadap kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual di kelas VIII-C SMP N 1 Matesih tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 33 siswa. Sedangkan sampel yang di gunakan sampel total yang berjumlah 33 siswa . teknik sampling yang di gunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang kewaspadaan pelecehan seksual, sedangkan dokumentasi untuk memperoleh data kegiatan selama penelitian. Teknik analisi data dengan t-tes.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan  $t_{-tes}$  diperoleh hasil nilai t sebesar 9,75. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan db = (N-1) = (33-1) = 32 pada taraf signifikansi 5% = 2,036.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil  $t_{hitung}=9,75$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% =2,036, dengan demikian Hipotesis yang berbunyi “Ada Ada Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%.

**Kata Kunci :** Layanan Informasi Dengan Media Film, Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan seksual.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pelecehan seksual merupakan perilaku atau tindakan yang mengganggu melecehkan dan tidak diundang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang terhadap pihak lain yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin pihak yang diganggunya dan dirasakan menurunkan martabat dan harga diri orang yang diganggunya. Saat ini banyak sekali terjadi kejahatan terutama yang berhubungan dengan seksualitas terutama yang dilakukan kepada seorang wanita hingga hampir disetiap kasus pelecehan seksual wanitalah yang kebanyakan menjadi korbannya, dengan berkembangnya teknologi juga banyak pengaruhnya terhadap perilaku pelecehan seksual, dan bahkan teknologi yang seharusnya sangat berguna bagi pendidikan bisa menjadi media utama pelecehan seksual.

Pelecehan seksual tidak hanya terjadi pada orang dewasa, pelecehan seksual bisa terjadi pada anak-anak di bawah umur yang baru duduk di bangku TK dan bahkan terjadi di dalam lingkungan sekolah, faktor utamanya adalah maraknya film-film porno yang membuat seseorang berimajinasi dan ingin melakukannya.

Di era modern ini banyak media-media yang menayangkan yang berhubungan dengan seksual. Salah satunya adalah media film, maraknya film-film porno atau film dewasa saat ini salah satu pemicu adanya pelecehan seksual.

Seiring dengan perubahan zaman juga merubah pemikiran dari para penerus generasi bangsa, anak-anak muda zaman sekarang cenderung senang mempertontonkan dan mengumbar bagian-bagian tubuh mereka yang mengundang orang untuk melakukan pelecehan seksual. Dalam upaya membantu siswa dalam meningkatkan tentang kewaspadaan pelecehan seksual maka di perlukan adanya layanan informasi tentang kewaspadaan pelecehan seksual melalui media film. Sehingga siswa dapat mewaspadaikan akan bahayanya pelecehan seksual.

Kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual perlu lebih di tanamkan kepada para siswa baik dari pergaulan mereka, cara berpakaian mereka dan lingkungan mereka. Dari beberapa cara metode guru bimbingan dan konseling menyampaikan tentang kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual serta bahayanya bisa dengan memberikan layanan informasi melalui bentuk media-media yang dikenal di masa kini termasuk media film.

Sebagai indikator bahwa keberhasilan guru dalam memberikan layanan informasi melalui berbagai media termasuk media film adalah bagaimana terbentuknya kewaspadaan pelecehan seksual dan bahayanya seksual. Namun pada kenyataannya sebagian siswa masih belum sadar akan pentingnya menanamkan kewaspadaan tentang pelecehan seksual pada diri individu.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 18 april 2018, informasi yang di peroleh dari guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Matesih, terdapat 40% dari seluruh siswa kelas VIII yang belum memahami pelecehan seksual, ini bisa terlihat bahwa anak-anak di sana masih bingung dengan yang namanya seksual. Oleh karena itu peran sekolah terutama guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan bagi siswa, dan dari fakta-fakta yang di peroleh maka bimbingan dan konseling perlu di rencanakan dan di laksanakan dengan terprogram. Layanan informasi dengan media film terhadap kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual di kelas VIII SMP N 1 Matesih dengan alasan banyak siswa yang belum mempunyai kewaspadaan tentang pelecehan seksual di sekolah.

Layanan informasi dengan media film sangat tepat dalam melaksanakan pemberian materi yang akan

bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual. Berdasarkan uraian di atas maka perlu di teliti tentang “Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019”

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Masih rendah nya penge-tahuan tentang pelecehan seksual.
2. Terdapat 40% siswa yang merasa dirinya perlu mewas-padai pelecehan seksual.
3. Masih minimnya pemberian layanan informasi dengan media film sehingga siswa kurang mengetahui dan memahami pelecehan seksual.

### **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah-nya hanya di batasi pada “Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas

VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun  
Pelajaran 2018/2019

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalahnya dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019”?

### **Tujuan Penelitian**

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019”

### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di-harapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang positif serta dapat memberikan sumbangan bagi

pengembangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya mengenai kewaspadaan pelecehan seksual

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat untuk Siswa**

Meningkatkan pemahaman siswa tentang pelecehan seksual agar siswa dapat mewaspadaai pelecehan seksual yang sering terjadi.

##### **b. Manfaat untuk Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh guru BK dalam memberikan layanan informasi kepada siswa untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual

##### **c. Manfaat untuk Sekolah**

Dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pencegahan pelecehan seksual pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2018.

## Bentuk dan Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu hal lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2015 : 72).

Dalam penelitian eksperimen ini, peneliti akan menggunakan layanan Informasi dalam penelitian yang akan dilakukan dan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dengan media film terhadap kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual di kelas VIII-C SMP N 1 matesih tahun pelajaran 2018/2019.

## Populasi, Sampel dan Sampling

Adapun penjelasan dari populasi, sampel dan sampling yaitu sebagai berikut:

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII-C SMP N 1 Matesih tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 siswa.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2015 : 81). Menurut Nana Syaodih (2012 : 250) sampel adalah kelompok kecil yang akan diteliti dan hasilnya akan ditarik pada kesimpulan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C SMP N 1 matesih tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 33 siswa.

### 3. Sampling

Menurut Sugiyono (2015 : 81) teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sebuah sampel. Teknik sampling di bagi menjadi 2 (dua) teknik yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dari ke 7 kelas dari VIII kondisi siswanya Homogen. Dalam pengambilan sampel yang akan digunakan untuk penelitian harus benar-benar *representative*, artinya sampel tersebut harus dapat mewakili populasi. Adapun teknik

yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sampling total yang termasuk dalam *Nonprobability Sampling*.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:64) variabel adalah suatu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian kemudian dari hasilnya dapat diambil sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yakni variabel terikat dan variabel bebas. Adapun penjelasan 2 variabel tersebut yakni:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Layanan Informasi Dengan Media Film” pada siswa kelas VIII-C SMP N 1 Matesih.
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Kewaspadaan Pelecehan Seksual” pada siswa kelas VIII-C SMP N 1 Matesih.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang akan di gunakan untuk memperoleh data yaitu:

#### 1. Angket

##### a) Pengertian Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan ter-tulis yang digunakan dengan tujuan untuk mem-peroleh informasi atau data dari responden mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pribadinya (Suharsimi Arikunto, 2006 : 151).

b) Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup, dimana responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atas pertanyaan ataupun pernyataan dari angket tersebut. Diguna-kan untuk mengumpulkan data. Jenis-jenis Angket

##### 1) Berdasarkan Bentuk Pertanyaan atau Per-nyataan

###### (a) Angket Terbuka

Merupakan bentuk angket yang per-tanyaan atau per-nyataannya memberi kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan yang diinginkan.

###### (b) Angket Tertutup

Merupakan bentuk angket yang per-tanyaan atau per-nyataannya hanya bisa dijawab sesuai jawaban

yang telah disediakan, sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban sesuai yang diinginkan.

(c) Angket Semi Ter-buka  
Merupakan bentuk angket yang pertanyaan atau pernyataan-nya berbentuk ter-tutup, namun diikuti dengan pertanyaan terbuka.

(d) Berdasarkan Sumber Datanya (Responden)

(1) Angket Langsung

Angket yang diberikan secara langsung kepada responden dan dijawab oleh responden sesuai dengan keadaan dirinya sendiri. Dengan kata lain jawaban diperoleh dari sumber pertama dan tanpa perantara.

(2) Angket Tidak Langsung  
Angket yang disampaikan kepada orang lain yang dimintai pendapat tentang kondisi orang lain. Jawaban yang didapatkan merupakan jawaban yang diberikan oleh sumber kedua mengenai kondisi diri sumber pertama.

(3) Angket Berdasarkan Strukturnya

a) Angket Berstruktur  
Yaitu angket yang bersifat tegas dan konkret dengan pertanyaan atau pernyataan yang terbatas dan menghendaki jawaban yang tegas

dan terbatas pula dari responden tersebut.

b) Angket Tidak Berstruktur  
Angket yang digunakan apabila konselor menginginkan uraian lengkap dari subyek atau responden tentang sesuatu hal. Uraian tersebut merupakan jawaban yang terbuka dan panjang lebar.

c) Tujuan Angket

Tujuan dari angket antara lain :

1) Agar peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Angket di gunakan untuk mngumpulkan data variabel terikat (Y) Kewaspadaan pelecehan seksual

d) Langkah-langkah Penyusunan Angket

1) Menentukan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan angket. Misalnya angket disusun dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa di rumah, ingin mengetahui kondisi keluarga siswa dan sebagainya.

2) Mengidentifikasi variabel yang menjadi materi angket. Contoh-nya minat siswa dalam berorganisasi, minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, berkaitan dengan

ke-mampuan komunikasi siswa dan sebagainya.

- 3) Menyusun kalimat-kalimat pertanyaan atau pernyataan yang mewakili setiap indikator sebagaimana telah dijelaskan dalam kisi-kisi angket tersebut.
  - 4) Lengkapi angket dengan identitas responden, serta di berikan tujuan angket ataupun petunjuk pengisian angket.
- e) Kelebihan Angket
- 1) Angket merupakan metode pengumpulan data yang praktis karena dapat digunakan untuk mengumpulkan data sejumlah responden yang cukup banyak dan dalam waktu yang cukup singkat.
  - 2) Pada angket tertutup memudahkan tabulasi hasil bagi konselor.
  - 3) Pada angket terbuka, responden diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan yang diinginkan.
  - 4) Merupakan metode yang ekonomis, baik dari segi tenaga maupun segi waktu.
  - 5) Setiap responden mendapatkan pertanyaan yang sama.
- f) Kelemahan Angket
- 1) Responden sering tidak teliti dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, sehingga ada soal yang tidak terjawab.

2) Pertanyaan atau pernyataan dalam angket bisa saja ditafsirkan salah oleh responden.

3) Terkadang responden menjawab tidak sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya yang sebenarnya

## 2. Dokumentasi

### a. Pengertian Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 158) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti buku, catatan harian dan dokumen yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, yang bertujuan untuk mendapatkan data tertentu (dalam <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf> diunduh pada tanggal 12 februari 2018 ).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang dibutuhkan melalui catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi dan dapat digunakan sebagai pertimbangan terhadap hal-hal yang akan datang. Dalam penelitian ini dokumentasi



digunakan untuk mengumpulkan data-data siswa kelas VIII di SMP N 1matesih tahun pelajaran 2018/2019 yang berupa daftar diri siswa dan foto-foto kegiatan

## Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkatan – tingkatan kevalidan atau kesahihan dalam sebuah instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006 : 168).

Suatu instrumen di-katakan valid jika instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka memiliki validitas yang rendah. Pengukuran validitas item dalam penelitian menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  :Koefisien Korelasi antara X dan Y

$X$  : Item Soal Angket Ganjil

$Y$  : Item Soal Angket Genap

$N$ : Jumlah Sampel

Adapun kriteria hasil uji validitas yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir item valid, sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka butir item tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006 : 178 ) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau informasi karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien Korelasi antara X dan Y

$X$  : Item Soal Angket Ganjil

$Y$  : Item Soal Angket Genap

$N$ : Jumlah Sampel

Kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

(SuharsimiArikunto, 2009: 95)

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas yang sudah di-sesuaikan

$r_{1/2 \ 1/2}$  : korelasi antara skor-skor setiap belahan soal

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas soal, maka hasil perhitungan  $r_{11}$  diatas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Antara 0,800-1,000	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Agak Rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantita-tif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden terkumpul (Sugiyono, 2015 : 147). Setelah semua data yang dibutuhkan

dalam meng-analisa data, peneliti mengguna-kan rumus statistik t-test untuk menganalisa data, berikut rumus dari t-test :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 86)

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

xd : perbedaan dari deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subyek

Dí : atau db adalah N – 1

### Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2006 : 178 ) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data atau informasi karena instrumen tersebut sudah baik.

Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas adalah teknik belah dua dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009: 72)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara X dan Y

$X$  : Item Soal Angket Ganjil

$Y$  : Item Soal Angket Genap

$N$ : Jumlah Sampel

Kemudian dimasukkan dalam rumus Spearman-Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2/2}}{(1 + r^{1/2/2})}$$

(Suharsimi Arikunto, 2009: 95)

Keterangan:

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r^{1/2/2}$  : korelasi antara skor-skor setiap belahan soal

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas soal, maka hasil perhitungan  $r_{11}$  diatas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
0,800-1,000	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2013:319)

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden terkumpul (Sugiyono, 2015 : 147). Setelah semua data yang dibutuhkan dalam menganalisa data, peneliti menggunakan rumus statistik t-test untuk menganalisa data, berikut rumus dari t-test :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 86)

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

xd : perbedaan dari deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subyek

df : atau db adalah N – 1

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Deskripsi Data

#### Deskripsi Hasil Angket Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Sebelum Pemberian Layanan Informasi Dengan Media Film

Berdasarkan hasil tabulasi data dari angket kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual sebelum pemberian layanan informasi dengan media film di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019 ,diperoleh hasil tabulasi data angket kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual sebelum pemberian layanan informasi dengan media film dengan

nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70, dengan nilai mean =83; median =82,3; modus =80,9; dan standart deviasi =8,83(lihat lampiran 12). Selanjutnya berdasarkan data dari hasil angket kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual sebelum pemberian layanan informasi dengan media film di kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019

### **Deskripsi Pemberian Layanan Informasi Dengan Media Film**

- a. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan informasi dengan media film yang pertama di lakukan hari Senin 8 Oktober 2018. Dalam pemberian *treatment* pertama peneliti menjelaskan apa itu layanan informasi, apa itu media film serta apa itu pelecehan seksual dan kenapa diberikanya layanan informasi. Disampaikan dengan media power point dan ceramah yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan informasi yang kedua di laksanakan pada hari Jum,at 12 Oktober 2018 pukul 07.00-08.15. Dalam pertemuan kedua ini peneliti memberikan materi ciri-ciri pelecehan seksual dan gejala gejalanya, serta akibat siswa mendapatkan perlakuan pelecehan seksual dan akibat yang ditimbulkanya dari pelecehan seksual dengan sebuah film pendek.
- c. Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan yang ketiga di laksanakan pada hari Senin, 15 Oktober 2018 pukul 08.15-09.00. Dalam

pelaksanaan *treatment* yang ketiga ini peneliti memberikan sebuah video terkait bagaimana cara yang di lakukan siswa agar terhindar dari pelecehan seksual dan sebuah video tips-tips menghindari pelecehan seksual.

Pelaksanaan *treatment* atau pemberian layanan yang keempat di laksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2018 pukul 07.00 -08.15. Dalam pemberian layanan informasi dengan media film ini peneliti memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dengan ditampilkanya sebuah video agar siswa mengetahui bagaimana bersikap dan bertindak dalam menyikapi sebuah pelecehan seksual.

### **Deskripsi Hasil Angket Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Sesudah Pemberian Layanan Informasi Dengan Media Film**

Berdasarkan hasil tabulasi data dari angket kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual sesudah pemberian layanan informasi dengan media film di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019 ,diperoleh hasil tabulasi data angket kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual sesudah pemberian layanan informasi dengan media film dengan nilai sebagai berikut, nilai tertinggi 108 dan nilai terendah 70, dengan nilai mean =93,57; median =92,4; modus =89,3; dan standart deviasi =9,64 (lihat lampiran 12). Selanjutnya berdasarkan data dari hasil angket kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual sesudah pemberian layanan informasi dengan media film di kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019

## B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menggunakan  $t_{tes}$  diperoleh hasil nilai  $t$  sebesar 9,75 (Lampiran 16). Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $d.f = (N-1) = (33-1) = 32$  pada taraf signifikansi 5% = 2,036. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil  $t_{hitung} = 9,75$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 2,036.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%.

## C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis Nul atau nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak Ada Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan

menyatakan “Ada Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa layanan informasi dengan media film memberikan pengaruh yang positif dan baik kepada peserta didik dalam membantu siswa dalam meningkatkan kewaspadaan siswa terkait pelecehan seksual.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu siswa-siswi kelas VIII A dan kelas VIII C, dengan satu kelas diantaranya yakni kelas VIII A sebagai kelas uji coba dan kelas VIII C dijadikan sebagai kelas penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan siswa dalam kasus pelecehan seksual, sehingga peserta didik dapat menghindari perlakuan menyimpang dari pelecehan seksual dan gejala-gejala pelecehan seksual.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti tanggal 30 April 2018, kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual perlu lebih di tanamkan kepada para siswa baik dari pergaulan mereka, cara berpakaian mereka dan lingkungan mereka. Dari beberapa cara metode guru bimbingan dan konseling menyampaikan tentang kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual serta bahayanya bisa dengan memberikan layanan informasi melalui bentuk media-

media yang dikenal di masa kini termasuk media film. Sebagai indikator bahwa keberhasilan guru dalam memberikan layanan informasi melalui berbagai media termasuk media film adalah bagaimana terbentuknya kewaspadaan pelecehan seksual dan bahayanya seksual. Namun pada kenyataannya sebagian siswa masih belum sadar akan pentingnya menanamkan kewaspadaan tentang pelecehan seksual pada diri individu

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 18 April 2018, informasi yang di peroleh dari guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Matesih, terdapat 40% dari seluruh siswa kelas VIII yang belum memahami pelecehan seksual, ini bisa terlihat bahwa anak-anak di sana masih bingung dengan yang namanya seksual. Oleh karena itu peran sekolah terutama guru bimbingan dan konseling sangat di perlukan bagi siswa, dan dari fakta-fakta yang di peroleh maka bimbingan dan konseling perlu di rencanakan dan di laksanakan dengan terprogram. Layanan informasi dengan media film terhadap kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual di kelas VIII SMP N 1 Matesih dengan alasan banyak siswa yang belum mempunyai kewaspadaan tentang pelecehan seksual di sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas VIII C SMP Negeri I Matesih, ada cara yang dilakukan siswa dalam meningkatkan kewaspadaan siswa terhadap pelecehan seksual yaitu dengan

layanan informasi dengan media film sangat tepat dalam melaksanakan pemberian materi yang akan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual. Selain itu, kewaspadaan siswa terhadap pelecehan seksual dapat di tingkatkan apabila diberikan penanganan yang sesuai oleh orang-orang yang ada disekitar siswa dan siswa itu sendiri. Salah satunya guru Bimbingan dan Konseling yaitu melalui pemberian layanan informasi dengan media film. Melalui layanan orientasi siswa dapat :

1. Memperoleh informasi yang berharga tentang bagaimana pentingnya kewaspadaan peserta didik terhadap pelecehan seksual.

Mengatasi dan mencegah siswa dalam kasus meningkatkan kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, masih ada beberapa kekurangan, antara lain :

1. Ada jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari peserta didik, hal ini di karenakan mencari aman dalam menjawab angket kewaspadaan siswa tentang pelecehan seksual.
2. Terbatasnya jumlah sampel, sehingga ada kemungkinan membentuk hasil yang berbeda jika jumlah sampel digunakan semuanya.

Adanya kelemahan pada instrument angket dalam pengumpulan data.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan  $t_{-tes}$  diperoleh hasil nilai  $t$  sebesar 9,75. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $db = (N-1) = (33-1) = 32$  pada taraf signifikansi  $5\% = 2,036$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil  $t_{hitung}=9$ , Hipotesis Kerja atau alternative ( $H_a$ ) yang diajukan menyatakan “Ada Ada Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP Negeri 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5%.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

#### 1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya pihak sekolah menggandakan kelengkapan terutama dalam bagian tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar, memberikan dukungan kepada staf dan guru dalam melaksanakan kegiatan yang berbasis dengan pengembangan karakteristik anak terutama dengan menggunakan media film, ikut mengawasi kegiatan yang dilakukan

dalam pengembangan karakteristik anak.

#### 2. Kepada Guru

Hendaknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi dengan media film secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

#### 3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa lebih aktif mengikuti kegiatan layanan informasi agar pengetahuan siswa tentang kewaspadaan pelecehan seksual dapat di tingkatkan dan diberikan pendampingan yang baik.

#### 4. Kepada Orang Tua Siswa

Diharapkan bagi orang tua siswa agar dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan informasi dengan media film di sekolah dengan mengawasi, memantau dan memotivasi putra-putri dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah, sehingga ketika siswa mengalami masalah dan kendala segera teratasi dengan baik, khususnya masalah pelecehan seksual yang di alami oleh siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Fajar Interpratama Offset.
- Intan permata Sari. 2017. *Konseling Individu Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan*

- Panti Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta*. Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*.
- Prayitno. Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi Dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Alfabet
- Suharsimi Arikunto; 2006; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*; Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto; 2009; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*; Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto; 2013; *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*; Rineka Cipta.